

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penulisan

Lokasi penulisan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota. Untuk mengetahui mengenai bagaimana gambaran umumnya Pondok Pesantren tersebut, maka dalam hal ini akan diuraikan secara singkat bagaimana sejarahnya. Adapun ulasan gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota mulai menerima santri pada tahun 1987. Pada awalnya, mayoritas santri adalah mahasiswa Institut Agama Islam Pati (sekarang STAI Pati) yang berkampus di Pati kota dan ada beberapa yang bersekolah di sekolah menengah atas baik umum maupun keagamaan seperti Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati (MAN) Pati dan SMU. Pada awalnya seluruh santri adalah santri putra. Asrama pesantren pada saat itu terletak di sebelah masjid Baiturrahim dukuh Dosoman Desa Pati Kidul Kecamatan Pati. Santri setiap hari mengaji Al-Qur'an dan kitab di rumah pengasuh yaitu di dukuh Rogowangsan sekitar 500 meter dari asrama santri. Sementara di rumah pengasuh juga tinggal beberapa orang santri baik putra maupun putri. Santri putra menempati satu kamar di bagian depan rumah berjumlah lima orang sementara santri putri menempati satu kamar di bagian belakang rumah sejumlah empat orang. Kegiatan belajar santri masih dipusatkan di rumah yaitu di ruang tamu putra dan putri milik pengasuh baik berupa pengajian Al-Qur'an maupun pengajian kitab.

Belakang animo masyarakat semakin meningkat sehingga daya tampung asrama di Dosoman begitu juga kamar-kamar santri yang ada di rumah pengasuh tidak mencukupi. Melihat kebutuhan untuk asrama yang semakin mendesak, maka dibangunlah asrama putra-putri di rumah pengasuh di Jl Panungulan No. 1b Pati.

Pada awalnya ruangan untuk santri putra baru berjumlah dua kamar dan satu musholla di lantai dua untuk kegiatan shalat berjama'ah dan mengaji. Sementara kamar santri putri baru berjumlah satu kamar besar yang berkapasitas lima belas orang di samping rumah pengasuh. Kegiatan pembangunan asrama dilaksanakan dengan dana pribadi pengasuh dan donasi dari masyarakat.

Pada tahun 2009, Pondok Pesantren mendapatkan bantuan dari pemerintah Propinsi Jawa Tengah untuk pembangunan tempat belajar santri yang diwujudkan untuk membangun aula dan tiga kamar santri. Letak bangunan asrama putra berada di lantai satu dan dua depan rumah pengasuh, sementara asrama putri di lantai satu dan dua di samping belakang rumah. Jumlah kamar untuk santri putra dan santri putri berjumlah delapan kamar besar yang masing-masing dapat menampung 10-15 santri.

Selain asrama di dekat rumah pengasuh pada tahun yang sama, pesantren mendapat bantuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia berupa asrama santri di kompleks pesantren bagian timur. Jumlah kamar di asrama timur ada tiga kamar masing-masing seluas $8 \times 6 \text{ m}^2$. Pada tahun 2011, pesantren menambah bangunan MCK bagi santri di asrama timur hasil bantuan dari kementerian perumahan rakyat, sebanyak enam buah kamar mandi, enam buah WC, dan satu tempat cuci.¹

2. Letak Geografis

Ponpes Al-Ikhlas terletak di dukuh Rogowangan Rt. 01 Rw. 02 Desa Pati Kidul Kecamatan Pati atau Jl. Panunggulan No. 1B Pati. Adapun batas-batasnya adalah:

- a. Sebelah utara : Desa Dosoman
- b. Sebelah selatan : Desa Blaru
- c. Sebelah barat : Desa Bendan
- d. Sebelah timur : Desa Gajah Mati

Di samping itu dapat pula digolongkan strategis ditinjau dari beberapa segi antara lain:

1. Di Rogowangan, lokasi Pondok Pesantren berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang padat dan berada di pinggir jalan raya yaitu sekitar 200 meter dari perempatan Kalianyar tepatnya di Jl. Panunggulan sehingga memudahkan akses santri dari dan ke pesantren baik menggunakan transportasi umum maupun pribadi.
2. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota juga strategis, karena berada di tengah kota di mana sejumlah sekolah dan kampus perguruan tinggi tidak begitu jauh dari lokasi Pondok Pesantren.
3. Pada perkembangannya saat ini memiliki dua kompleks asrama santri, yaitu asrama Barat dan asrama Timur. Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota menempati

¹ Dokumen Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 2 April 2022.

area sekitar 800 m² di mana bangunan Pondok Pesantren bersebelahan dengan perumahan penduduk.²

Untuk menuju Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, bisa naik angkutan jurusan Pati-Kaliampo dari terminal Pati kemudian turun di depan Pondok Pesantren langsung atau kalau dari alun-alun Pati menggunakan kendaraan sepeda motor ke arah selatan sekitar 5 menit dengan kecepatan 20 km/jam, kemudian sampai di perempatan Kalianyar belok kiri (arah timur) 1 menit sampai letaknya di sebelah kiri jalan.

3. Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota

Nama Pondok Pesantren: Al-Ikhlas Pati Kota

Didirikan : Tahun 1987

Jalan : Jl Panunggulan No. 1 B Pati

Desa : Rogowangsan Rt. 01/02

Kecamatan : Pati Kidul

Kabupaten : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

Telepon : (0295) 381287

Kode Pos : 59114

Website : www.ponpesalikhlaspatikota.com

Email : ponpesalikhlaspatikota@gmail.com³

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi:

Mencetak santri yang berakhlakul karimah, beramal ilmiyyah dan berilmu amaliyyah.

b. Misi:

1) Menyebarkan tuntunan agama yang sesuai dengan *ahlu al-sunnah wal jama'ah*.

2) Mencetak santri yang memiliki kedalaman pengetahuan agama dan memiliki ketrampilan.

c. Tujuan:

Mendidik generasi Rabbani yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits sesuai pemahaman *Ash-Shafius Shaleh*.⁴

5. Struktur Organisasi

Secara kelembagaan, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota bersama beberapa unit pendidikan yang ada yaitu Madrasah

² Dokumen Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 2 April 2022.

³ Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 2 April 2022.

⁴ Dokumen Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 2 April

Diniyyah Al-Ikhlas, Madrasah Aliyah dan SMK As-Salamah disatukan dalam satu yayasan yaitu yayasan Al-Ikhlas melalui akte notaris No. 66 tanggal 16 Februari 1995. Yayasan Al-Ikhlas berposisi sebagai payung secara yuridis dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Keberadaan yayasan ini tidak berpengaruh pada institusi yang ada di bawahnya, karena masing-masing instusi memiliki independensi dalam menyelenggarakan kegiatan masing-masing.

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota secara struktural dipimpin oleh pengasuh yaitu KH. Abdul Mun'im al-Hafidz dan Nyai Hj. Mu'awanah. Di bawah pengasuh terdapat para badal (pengganti) yaitu putra-putri pengasuh dan atau ustaz-ustadzah yang ditunjuk. Santri putri dan santri putra masing-masing memiliki kepengurusan yang bersifat independen. Pengurus Pondok Pesantren terdiri dari pengurus harian yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus harian ini dibantu oleh seksi-seksi yaitu seksi pendidikan, seksi ibadah, seksi kebersihan dan seksi keamanan. Secara hierarkis, ketua pondok baik putra maupun putri bertanggungjawab kepada pengasuh melalui badal (pengganti).

Tabel 4.1
Srtuktur Kepengurusan Santri Putri⁵

No	Nama	Jabatan dalam Kepengurusan
1.	KH. Abdul Mun'im Al-Khafidz	Pengasuh
2.	Deasy Nurul Qomariyah	Ketua
3.	Mamlu'atul Hikmah	Wakil Ketua
4.	Linda Aryanti	Sekretaris
5.	Irva Nurin Nisa	Bendahara
6.	Intan Puspitasari	Seksi Keamanan 1
7.	Amila Sholihah	Seksi Keamanan 2
8.	Yeni Kustiana	Seksi Kebersihan 1
9.	Faiqqotul Muna	Seksi Kebersihan 2
10.	Hanifah Fitriana, Sa'idah, Sriningsih	Seksi Pendidikan dan Keagamaan

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 30 Maret 2022.

6. Keadaan Ustadz dan Santri

a. Keadaan Ustadz

Sementara kondisi para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota terdiri dari ustadz dalam pengajian klasikal, Al-Qur'an maupun pengajian bandongan. Ustadz dalam kajian klasikal mayoritas adalah alumni, para santri senior serta para tokoh agama di sekitar pesantren. Ustadz pada kajian bandongan lebih banyak diampu oleh pengasuh secara langsung, begitu pula ustadz dalam pengajian Al-Qur'an. Pengasuh dibantu oleh asisten (badal) dalam pengajian Al-Qur'an, karena pengajian Al-Qur'an baik untuk santri putra maupun santri putri berbentuk setoran langsung (*musyafahah*). Untuk santri baru *bi al-nadzari* yang memulai mengaji Al-Qur'an mulai dari juz 30 (juz 'amma) didelegasikan kepada ustadzah Nur Aini Fitri Nuriyah. Sementara santri yang mengaji juz 1-10 didelegasikan kepada ustadzah Minnatul Aimmah, untuk santri yang mengaji juz 11- 29 diampu langsung oleh pengasuh. Sementara untuk santri tahfidz, pengasuh menyimak hafalan baru (setoran), sementara untuk hafalan lama (*takrir*) dibacakan di hadapan badal, ustadzah Minnatul Aimmah.

Tabel 4.2

Data Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tahun 2022⁶

No	Nama	Bidang Ilmu	Pendidikan Terakhir
1.	KH Abdul Mun'im	Al-Qur'an, <i>al-'Alim Wa al-Muta'allim, Tafsir Jalalain</i>	Pesantren
2.	Ustadzah Dr. Hj Nur Mahmudah, MA	<i>At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an, I'anatun al-Nisa'</i>	S3 dan Pesantren
3.	Ustadz Hamid Fadholi, S. Kom. I	<i>Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim, Hujjah Ahlussunah, Tarikh Tasyri'ul Islamy, Jawahirul Kalamiyah</i>	S1
4.	Ustadzah Nur Aini Fitri Nuriyah. S. Si	Al-Qur'an	S1
5.	Ustadz Muh. Idris	<i>Mabadi' Fiqih</i> Juz 1	SLTA dan Pesantren

⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 30 Maret 2022.

6.	Ustadz M. Ainun Najib	<i>Waroqot, Alfiyah Ibnu Malik</i>	SLTA dan Pesantren
7.	Ustadz Khoirul Awar	<i>Washoya</i> bagian 1, <i>Amtsilatut Tasrifiyah</i> bagian 2	SLTA dan Pesantren
8.	Ustadz Harisuddin	<i>Dururul Bahiyah</i>	SLTA dan Pesantren
9.	Ustadzah Minnatul Aimmah	Al-Qur'an	SLTA dan Pesantren
10.	Ustadzah Ainaul Mardhiyyah, S. Hum	Al-Qur'an	S1 dan Pesantren
11.	Ustadz Faizan	<i>Taqrib, Khulashoh Nurul Yaqin</i> Juz 1	S1 dan Pesantren
12.	Ustadz Ahmad Robi'	<i>Mukhtashor Jiddan, Imrithy, Hillul Maq'ud Fi Nadzmil Maqsud</i>	S1 dan Pesantren
13.	Ustadz Shobirin	<i>Aqidatul Awam, Syifaul Jinan</i>	SLTA dan Pesantren
14.	Ustadz Musbikhin	<i>Khulashoh Nurul Yaqin</i> Juz 2, <i>Washoya</i> bagian 2 dan 3, <i>Hidayatul Mustafid</i>	SLTA dan Pesantren
15.	Ustadz Saud Hermansyah	<i>Jurumiyah</i>	MTs dan Pesantren

b. Keadaan Santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas terdiri dari dua jenis, santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang tinggal sepanjang waktu di Pondok Pesantren sementara santri kalong berada di rumah masing-masing dan datang pada waktu-waktu tertentu saat pembelajaran. Santri kalong kebanyakan bertempat tinggal tidak jauh dari Pondok Pesantren, terkadang pada waktu-waktu tertentu mereka juga bisa menginap di Pondok Pesantren. Santri kalong tidak hanya belajar kitab tetapi juga belajar Al-Qur'an baik secara *bi al-nadzari* maupun *bil ghaib*. Dalam sepuluh tahun terakhir, ada beberapa santri kalong baik putra dan putri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas.

Baik jumlah santri mukim dan santri kalong mengalami pasang-surut setiap tahun. Jumlah santri putra dan putri setiap tahun menunjukkan dinamika, dalam satu tahun ajaran kadang lebih banyak santri putra sementara dalam tahun yang

lain santri putri yang lebih dominan. Data selengkapnya tentang jumlah santri dalam dua tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Representasi Santri⁷

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1.	2018	30 orang	25 orang	55 orang
2.	2019	30 orang	35 orang	65 orang
3.	2020	23 orang	15 orang	38 orang
4.	2021	17 orang	15 orang	32 orang
5.	2022	15 orang	15 orang	30 orang

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota secara umum terbagi menjadi dua. Santri yang sekaligus juga belajar di pendidikan formal dan atau santri yang secara khusus hanya belajar agama dan Al-Qur'an. Santri yang sekaligus mengenyam pendidikan formal ditemukan berjenjang mulai Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga Perguruan Tinggi. Para santri belajar di jenjang pendidikan formal dari pagi hingga sebelum ashar, sementara pembelajaran di Pondok Pesantren dimulai setelah ashar. Dengan demikian, santri yang berada di Pondok Pesantren dituntut harus pandai melakukan manajemen waktu dan menyusun skala prioritas. Padatnya waktu para santri tidak berarti membuat mereka kehilangan capaian akademik di jenjang pendidikan formal, bahkan banyak santri yang memiliki prestasi yang cemerlang di sekolah atau di kampus.

c. Keadaan, Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana prasarana Ponpes Al-Ikhlas Pati Kota selalu diupayakan untuk dibenahi secara terus menerus, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun kondisi sarana dan prasarana Ponpes Al-Ikhlas Pati Kota pada umumnya dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 30 Maret 2022.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana di Ponpes Al-Ikhla Pati Kota Tahun 2022⁸

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kamar tidur putri	3	Baik
2	Kamar tidur putra	5	Baik
3	Kamar tamu	1	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
5	Aula putra	1	Baik
6	Aula putri	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Kamar mandi putra	9	Baik
11	Kamar mandi putri	5	Baik
12	Kamar mandi tamu	1	Baik
13	WC putra	9	Baik
14	WC putri	3	Baik
15	TV putri	1	Baik
16	Almari putri	60	Baik
17	Almari putra	50	Baik

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan. Berkaitan dengan judul penulisan Relevansi Pendidikan Akhlak pada Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* Perkembangan Zaman di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota dari sarana prasarana di atas sudah mendukung aturan kedisiplinan di pesantren. Selain itu Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota juga mempunyai kantin/koperasi, sehingga santri dengan mudah dapat menemukan apa yang dibutuhkan tanpa harus keluar lingkungan Pondok Pesantren. Dari kondisi sarana dan prasarana tersebut sudah cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran.

7. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs mengacu pada pembelajaran kitab kuning, akan tetapi dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Al-Ikhlâs tidak hanya memberikan pembelajaran tentang kitab-kitab saja akan tetapi juga menjalankan program atau kegiatan yang disetujui dan

⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota, 30 Maret 2022.

disepakati oleh pihak yayasan. Program-program tersebut di antaranya:⁹

a. Mengaji *Kitab Kuning*

Pengajian kitab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash menggunakan sistem klasikal yaitu metode *bandongan* dan *sorogan*. Metode *bandongan* yaitu cara kiai membaca sekaligus menerangkan kitab tersebut dihadapan santri, kemudian santri memaknai serta mencatat keterangan-keterangan penting ketika pembelajaran berlangsung yang dilakukan setiap hari setelah jama'ah sholat ashar sekitar 15.00-16.00 WIB, kecuali hari jumat. Sedangkan metode *sorogan* yaitu santri membaca kitab kosong tanpa ada maknanya di hadapan ustadz atau teman santri lainnya yang dilakukan setiap hari setelah jamaah Sholat Isya' sekitar 20.00-22.00 WIB, kecuali malam jumat.



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran

b. Hafalan

Hafalan ini digunakan untuk menjaga santri agar dapat menyampaikan materi dakwah maupun dalil secara langsung. Santri dituntut untuk menghafalkan doa keseharian, *juz 'amma*, dan beberapa *nadzam* kitab yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan hafalan.

c. Membaca Doa

Doa merupakan sarana seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya untuk meminta kelancaran dalam suatu hal. Di Pondok Pesantren ini, santri dilatih untuk sering berdoa agar

⁹ Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota, 2 April 2022.

santri mengerti bahwa pentingnya suatu doa dalam hal apapun.

d. Praktek

Setelah santri mendapat materi, kemudian diberi contoh dan diarahakan untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan. Seperti wudlu, Sholat Dhuha, Sholat Tahujud dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar santri dapat menerapkan secara langsung materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam di mana setiap orang yang beriman wajib mempelajari dan mengamalkannya. Pembacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini dilakukan dengan cara *sorogan*, yaitu membacakan dihadapan kiai maupun ustadz secara langsung sehingga, ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan langsung ditegur dan diarahakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebenaran dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah jamaah Sholat Subuh kecuali hari jumat.

f. Menyetorkan Hasil Belajar

Maksudnya disini adalah pelaksanaan metode *sorogan* sendiri. Sebelum santri menyetorkan bacaan dan penjelasan dari kitab, santri hendaklah belajar dahulu. Hal ini akan melatih tanggung jawab dan kemandirian seorang santri. Jadi, kegiatan pengajian tidak hanya bergantung dengan mendengarkan pengajian kiai saja. Kegiatan ini dilakukan secara umum dan setiap hari setelah jamaah Sholat Isya di aula putra.



Gambar 4.2
Sorogan (santri membaca kitab kosongan)

- g. Sholat Berjamaah
Sholat berjamaah ini menjadi hal yang paling penting dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota. Santri dikatakan disiplin jika mereka sudah bisa bisa beristiqomah dalam berjamaah sholat lima waktu.
- h. Menjaga Kebersihan Bersama
Menjaga kebersihan merupakan salah satu kegiatan yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam, karena kebersihan merupakan cerminan kepribadian seseorang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari yang dibagi dalam beberapa kelompok kecuali hari ahad maka, seluruh santri ikut serta dalam kegiatan kebersihan (*ro'an*).

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari wawancara dan observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 19 Maret sampai 19 April 2022 akan penulis paparkan sebagai hasil wawancara dengan delapan narasumber yaitu pengasuh, ustadz pengampu kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, tiga pengurus, dan tiga orang santri putri. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis membuat pedoman wawancara maupun instrumen penulisan dengan tujuan agar apa yang ditanyakan saat wawancara maupun yang diteliti tidak keluar dari topik penulisan. Pedoman wawancara tersebut disampaikan dalam halaman lampiran.

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif oleh karena itu, tahapan penulisan ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehubungan dengan tahapan tersebut, penulisan dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota sebagai konfirmasi atas data mengenai pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penulisan pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penulisan sesuai dengan kondisi riil di lokasi penulisan yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber.

1. Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota dalam Menghadapi Era Zaman Sekarang Melalui Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*

Pendidikan di era zaman sekarang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik/pengasuh. Sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlak harus diarahkan pada terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak pun menjadi tolok ukur pada diri seseorang dalam menilai tingkat kesempurnaannya.

Pendidikan akhlak ini tidak hanya cukup dipelajari sebagai disiplin ilmu, tetapi juga harus sampai kepada tingkat pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan akhlak masing-masing individu (anak didik) merupakan kebutuhan yang sangat mendesak yang harus diberikan sedini mungkin sehingga dengan demikian akan terus terbawa dalam aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Kaitannya tentang pendidikan akhlak terpuji santri Pondok Pesantren terhadap diri sendiri dan ustadz terwujud dalam beberapa sikap-sikap terpuji, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Khamid Fadloli antara lain:

- a. Sikap *Ta'dzim*. Harus difahami substansi *ta'dzim* itu sendiri bukan berarti membatasi untuk berfikir secara kritis dalam bertanya kepada ustadz. Sikap *ta'dzim* lebih ke arah bagaimana akhlak kita dalam berbicara, bersikap, dan menyampaikan sanggahan kepada seorang Ustadz, sehingga seorang Ustadz akan lebih merasa senang. *Ta'dzim* di sini bisa diartikan menaati semua perkataan, perintah, menghormati semua yang ada pada diri guru selama perkara tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama. Hal ini dibuktikan santri Al-Ikhlas Pati Kota dengan berangkat lebih awal sebelum Ustadz. Penerapan Kurikulum pendidikan akhlak pada kitab ini di mulai tahun 2018 bakda Sholat Isya (21.30-22.00) WIB.¹⁰

Konsep ini diimplementasikan dalam ruang pendidikan pesantren melalui transmisi akhlak belajar mengajar yang dikonsepsi oleh para ulama, yang tertuang dalam kitab-kitab

¹⁰ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

yang diajarkan di pesantren. *Ta'dzim* sebagai penanda budaya memiliki makna tersendiri sebagai bentukan budaya dalam benak para santri yang melakukan tradisi *ta'dzim* ini pada kiainya. Seorang kiai di pesantren didudukkan sebagai orang tua yang harus ditaati dan dipatuhi, sebab Ustadz atau Kiai merupakan orang tua yang telah melahirkan hati keilmuan, sedangkan orang tua di rumah melahirkan jasad para santri.

- b. Sikap disiplin termasuk tingkah laku siap menepati dan mematuhi apa yang menjadi peraturan di Pondok Pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hj. Nur Mahmudah, bahwa sikap disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota di indikatori dengan dibuktikan ketika para santri disuruh belajar dan diberi beberapa tugas oleh Ustadz/Kiai maka dengan semangat mereka katakan dengan “*siap*” disertai dengan perasaan senang hati. Beberapa peran pengasuh antara lain: (1) berinteraksi secara langsung dengan santri, (2) menceritakan para tokoh terdahulu agar santri meneladani mereka, (3) memberi contoh di kehidupan sehari-hari, (4) memberikan perhatian dengan adil, (5) memberi hukuman apabila ada yang melanggar.¹¹

Selaras dengan perkataan santri Al-Ikhlash Pati Kota yang bernama Irva Nurin Nisa bahwa memang di sini rata-rata santri mempunyai sikap disiplin yang alhamdulillah bagus, karena memang ada penekanan sendiri oleh Ustadz atau pengasuh kalau sampai tidak disiplin atau melanggar peraturan seenaknya sendiri maka akan dikenai sanksi bahkan yang lebih berat yakni dikeluarkan dari pondok. Sikap disiplin lainnya juga ditandai dengan ketepatan santri Al-Ikhlash Pati Kota ketika masuk ke dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sikap disiplin santri juga tidak lepas dari peran Ustadz yang selalu memberikan motivasi dan dorongan. Misalnya, Ustadz dalam memberikan tugas oleh para santri adalah dengan cara memberikan jangka waktu (deadline) tertentu untuk penyelesaian tugasnya. Hal tersebut akan melatih kedisiplinan dan tanggungjawab santri Al-Ikhlash Pati Kota.¹²

¹¹ Nur Mahmudah, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 1, transkrip.

¹² Irva Nurin Nisa, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 4, transkrip.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, para santri dibekali sikap disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya mengerjakan tugas dari Ustadz dengan tepat waktu, mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melatih tanggungjawab pada diri santri menghadapi kehidupan yang akan mendatang.

- c. Sikap sopan santun, menurut pernyataan Deasy Nurul Qomariyah yakni: Pada umumnya para santri Al-Ikhlas Pati Kota lebih santun dalam pergaulannya dan juga sopan terhadap Ustadznya. Realitasnya ditandai dengan ketika santri sowan kepada ustadznya kemudian duduk di depannya duduknya sangat tawadu` sekali seakan-akan seperti tasyahud, kemudian tidak berjalan seenaknya saja dihadapan guru, dapat menjaga waktu apabila hendak berkunjung, jika bertemu Ustadz mengucapkan salam dengan mencium tangannya dan. Semua itu sudah selaras dengan bentuk sikap seorang murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab *Adab al- 'Alim Wa al-Muta' allim*.¹³

Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama, serta tokoh-tokoh masyarakat. Sopan santun merupakan tatakrama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang di dalam Islam lebih dikenal dengan konsep akhlak.

Ketika berada di Pondok Pesantren, sopan santun menjadi salah satu pembelajaran yang akan dipelajari. Agama Islam memiliki semua ilmu yang dibutuhkan oleh umat manusia, tak terkecuali ilmu untuk membentuk akhlak yang baik. Bagaimana bersikap sopan santun kepada teman sebaya, kepada yang lebih muda, kepada yang lebih tua,

¹³ Deasy Nurul Qomariyah, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 3, transkrip.

terutama kepada seorang guru akan diajarkan ketika di Pondok Pesantren. Begitupun konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota untuk santri-santrinya yang memberikan bekal sikap sopan santun kepada orang lain khususnya Ustadz, kiai, orang tua, dan teman sebaya dengan cara senyum, memberi salam, dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

- d. Sikap tanggung jawab, menurut hasil wawancara dari Deasy Nurul Qomariyah adalah salah satu bentuk tanggung jawab santri misalnya, dalam ujian tengah semester mendapat nilai jelek, nilai yang dia dapat adalah akibat kelalaiannya selama ini, dan harus dipertanggungjawabkan. Bahkan jika mendapat nilai bagus, nilai tersebut harus dipertanggungjawabkan agar terlihat bahwa orang tersebut pantas mendapat nilai bagus. Bertanggungjawab terhadap diri sendirilah yang dibutuhkan, selain itu para santri selalu berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatnya dengan baik dan benar. Sikap tersebut selalu melekat dalam diri para santri, karena sering dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren bahwa jangan sampai bertambah ilmu, tapi semakin jauh dari Allah.¹⁴

Menjadi santri tidak gampang yang dibayangkan. Tugas seorang santri tidak hanya tidur, makan, dan belajar di Pondok Pesantren. Akan tetapi, santri dituntut untuk mengamalkan ilmunya dan berbagi ilmu yang dia pelajari kepada orang lain kelak. Tanggung jawab yang pertama yaitu tentang keilmuan, sebagai seorang santri sudah pasti berkewajiban untuk mengembangkan basis keilmuannya melalui metodologi yang dipelajari. Basis keilmuan harus tetap tersemat dalam diri santri, sehingga sebutan sebagai komunitas intelektual bisa dipertanggungjawabkan dalam ruang-ruang sosial. Tanggung jawab yang kedua yaitu tentang sosial, santri dituntut untuk menjadi aktor-aktor perubahan di masyarakat yang eksistensinya harus menginspirasi, mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap problem sosial.

- e. Sikap jujur santri Al-Ikhlash Pati Kota dalam kesehariannya, terutama dalam kehidupan takasus/sekolah malam adalah

¹⁴ Deasy Nurul Qomariyah, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 3, transkrip.

seperti yang dikatakan oleh Hanifah Fitriana di antaranya yaitu, tidak mencontek ketika ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, tidak memalsukan tanda tangan, cap stempel, ijazah, ataupun surat keterangan yang kaitannya dengan kegiatan akademik. Namun, dalam masalah kejujuran terkadang hal yang terjadi adalah ketika ujian tengah semester mereka para santri Al-Ikhlas Pati Kota masih menyempatkan diri untuk mencontek. Akan tetapi itu tidak semua santri Al-Ikhlas Pati Kota yang melakukan, hanya salah satu saja.¹⁵

Jujur merupakan salah satu pendidikan yang ditanamkan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, contohnya tidak diperbolehkannya menyontek bagi santri yang mengikuti ujian. Kejujuran yang memasuki perasaan itu memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap dan perilakunya terhadap orang lain. Santri selalu bersiap diri untuk mengulurkan tangan penuh manfaat untuk orang lain yang secara optimis memberikan pengaruh positif pada dirinya, karena sadar bahwa santri hanya dapat berkembang bersama orang lain.

- f. Sikap gotong royong diartikan dengan kerjasama *Muanadharah* dan *mudzakarah* adalah cara dalam melakukan musyawarah, sikap gotong royong santri Al-Ikhlas Pati Kota ditunjukkan ketika dalam memecahkan soal yang diberikan ustadz. Mereka selalu menyempatkan waktu dan aktif untuk mengerjakannya dengan kelompoknya walaupun terkadang terjadi dari salah satu kelompok tersebut ada yang tidak datang untuk mengerjakannya.¹⁶

Salah satu istilah yang populer digunakan untuk menunjukkan aktivitas gotong royong atau kerja bakti di lingkungan pesantren dan melibatkan banyak santri adalah kegiatan "*roan*". Kegiatan *roan* ini pada dasarnya memiliki kesamaan dengan kegiatan-kegiatan kebersihan di masyarakat. Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari jum'at dan ahad pagi, karena kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren diliburkan. Di Pondok Pesantren, kegiatan *roan* diikuti oleh

¹⁵ Hanifah Fitriana, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 6, transkrip.

¹⁶ Intan Puspitasari, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 7, transkrip.

seluruh santri, baik santriwan atau santriwati. Sesuai dengan pengaturan pengurus pesantren, para santri biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok dan diarahkan untuk membersihkan lokasi-lokasi yang telah ditentukan, seperti kamar, halaman, musholla, maqbarah, kamar mandi, dan lokasi lainnya. Tradisi *roan* ini juga dilakukan para santri dalam pekerjaan-pekerjaan pembangunan Pondok Pesantren, seperti pengecoran atau pekerjaan lainnya yang terkait dengan pembangunan masjid, asrama, kamar, dan lain sebagainya.

- g. Sikap percaya diri, tidak takut menghadapi ulangan, tidak merasa minder dengan santri lain, ketika proses belajar mengajar berani bertanya dan berpendapat, tidak gerogi dan malu yang berlebihan. Santri yang diajar ketika menerangkan atau bertanya mereka percaya diri dan sesuai yang diharapkan. Selain itu juga para santri diwajibkan bertanya dan aktif ketika proses pembelajaran.¹⁷

Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang di hadapi. Santri di sini dilatih sikap percaya diri untuk melakukan hal apapun asalkan tidak melanggar syari'at. Hal tersebut bertujuan sebagai bekal para santri di masyarakat untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Dari hasil observasi penulis yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, para santri dibekali beberapa sikap di antaranya: (1) sikap *ta'dzim* di mana seorang santri harus taat dan patuh dengan apa yang diperintahkan oleh kiai maupun Ustadz selagi tidak melanggar syaria' Islam, (2) sikap disiplin, santri di sini diwajibkan untuk menerapkan perbuatan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut bertujuan untuk melatih tanggung jawab pada masing-masing individu sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat kelak, (3) sikap

¹⁷ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

sopan santun, sikap ini merupakan hal yang wajib diterapkan di berbagai tempat menuntut ilmu salah satunya Pondok Pesantren, begitupun konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota ini, (4) sikap tanggung jawab, santri mempunyai tanggung jawab yang sangat besar baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Menjadi seorang santri wajib untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya serta dituntut menjadi aktor perubahan di masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial, (5) sikap jujur, salah satu sikap yang pasti di tanamkan di Pondok Pesantren, karena sikap tersebut merupakan sikap yang menjadi bekal santri dalam kehidupan bermasyarakat terutama menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, (6) sikap gotong royong, di Pondok Pesantren tidak jauh dengan kata gotong royong. Di Pondok Pesantren ini gotong royong dilakukan setiap hari jumat dan ahad pagi, karena semua kegiatan pada hari tersebut libur. Adanya penerapan sikap ini menjadikan santri mempunyai sikap sosial yang tinggi terhadap sesama, (7) sikap percaya diri, santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota ini dibekali sikap percaya diri dalam melakukan hal apapun asalkan tidak melanggar syari'at Islam yang bertujuan untuk bekal para santri di kehidupan yang mendatang untuk menghadapi perkembangan zaman.

2. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota dalam Menghadapi Era Zaman Sekarang

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, permasalahan yang ada perlu ditemukan solusi untuk menyelesaikannya. Faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut bisa datang dari para santri, guru, lingkungan, ataupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Pendukung

Menurut Ustadz yang mengampu kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* tentang pembelajaran pendidikan akhlak Khamid Fadli beliau menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, faktor pendukungnya itu seperti respon baik dari para santri dan adanya dukungan wali santri. Selain adanya respon yang positif, fasilitas pembelajarannya pun memadai,

misalnya ada tempatnya yaitu di aula, ada speaker, sound system, papan tulis, proyektor, tempat belajar yang memadai dan media lain yang dibutuhkan, Alhamdulillah di sini tersedia serta lingkungannya juga mendukung untuk belajar, jadi para santri bisa fokus. Selain itu, diadakannya *sorogan* (santri membaca kitab kosongan di depan Ustadz dan teman santri lainnya) setiap bakda Sholat Isya'. Hal ini membuat para santri lebih semangat dan giat dalam murojaah kitab yang sudah dipelajari sebelumnya.¹⁸

Dari uraian wawancara tersebut, faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak ini adalah:

- 1) Respon positif para santri dan wali santri terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*.
- 2) Adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, yaitu buku absensi, papan tulis, aula/kelas untuk kegiatan pembelajaran, speaker, sound system, dan buku prestasi/rapor tersedia serta lingkungan yang nyaman.
- 3) Diadakannya kegiatan *sorogan* (baca kitab kosongan di depan Ustadz dan teman yang lain) membuat santri lebih giat untuk murojaah pelajaran yang sudah lewat.

Selain itu seorang santri menambahkan bahwa, menurut saudari Nurin mengenai faktor pendukung yaitu, pembahasannya mengenai dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* tentang pendidikan akhlak sangat menarik, di mana materi tersebut yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang cocok dengan keadaan saat ini serta sarana dan prasarana yang memadai membuat santri nyaman untuk belajar.¹⁹

Informasi yang telah dipaparkan oleh narasumber mengenai faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak di atas, juga telah dibuktikan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 31 Maret-2 April 2022. Penulis berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak dengan para santri. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Adab al-'Alim Wa al-*

¹⁸ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip

¹⁹ Irvia Nurin Nisa, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 4, transkrip.

Muta'allim tentang pendidikan akhlak berjalan dengan baik dan kondusif, sebab fasilitas yang disediakan memang mendukung adanya kegiatan tersebut, seperti adanya papan tulis, aula/kelas untuk kegiatan belajar, speaker, dan lingkungan yang nyaman. Di samping itu menurut para santri, tema tentang pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yang diberikan sangat menarik dan sesuai dengan keadaan santri saat ini, sehingga santri semangat mendengarkan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.²⁰

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Sebagaimana menurut Ustadz Khamid Fadloli beliau mengatakan bahwa untuk faktor penghambatnya sendiri itu ada di santrinya mbak. Pastinya masing-masing santri punya kendala belajar yang berbeda-beda. Secara konsep dan teknis para santri kebanyakan tidak fokus yang disebabkan oleh gadget (game), kebanyakan pulang, orang tua tidak bisa diajak kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren. Terkadang juga ada malasnya waktu belajar karena kangen sama keluarga, bosan sama metode penyampaian materi yang monoton. Sepertinya hanya itu mbak kendalanya. Jadi, kita sebagai Ustadz juga harus kreatif, pintar membujuk, dan harus bisa memahami apa yang mereka inginkan, kurang lebih seperti itu.²¹

Dari uraian wawancara tersebut, faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* ini adalah:

- 1) Kendala dalam diri santri itu sendiri kurangnya berkomunikasi, berinteraksi dan bersosial.
- 2) Sulitnya fokus, sehingga mempengaruhi dalam belajar santri mengenai materi yang diberikan.
- 3) Asik dengan dunianya sendiri dengan bermain gadget (game), sehingga dalam belajar terkadang susah diarahkan.
- 4) Metode penyampaian materi yang monoton mengakibatkan santri mudah bosan.
- 5) Kebanyakan pulang dengan alasan yang tidak penting dan kurangnya kerjasama antara orang tua santri dengan pihak Pondok Pesantren. Menurut saudari Fafa mengenai faktor

²⁰ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota, 30 Maret 2022.

²¹ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

penghambatnya adalah dari metode yang guru gunakan dalam mengajar, metode ceramah yang monoton, jadi membuat santri kurang menarik untuk mendengarkan dan mengantuk. Santri banyak yang tidur pada saat proses belajar mengajar.²²

Informasi yang telah dipaparkan oleh narasumber mengenai faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al Muta'allim* di atas, juga telah dibuktikan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 31 Maret-2 April 2022. Pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al Muta'allim* ada beberapa santri yang memang kurang fokus, asik sendiri, mengantuk bahkan tidur. Maka, dengan adanya kendala-kendala seperti itu, Ustadz harus mampu menjadikan suasana kelas nyaman, menggunakan metode yang semenarik mungkin agar para santri tidak bosan, membuat santri kembali fokus belajar, serta memberi *reward* pada santri yang memperhatikan pembelajaran dengan baik, sehingga santri kembali semangat untuk belajar.

c. Solusi

Hambatan atau permasalahan yang paling utama terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al Muta'allim* berlangsung adalah masalah internal santri itu sendiri (kurang fokus). Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota berjumlah 30 santri. Solusinya jangan sering pulang, jangan bawa gadget atau kebanyakan main game. Lebih ke perbaikan metodenya menurut saya, dan penjelasan lebih ke signifikan materi, karena menurut saya materi lebih ke bercerita diluar materi, dan itu yang membuat santri tidak memperhatikan selebihnya InsyaAllah sudah baik. Sebelum mengaji atau kegiatan belajar semua santri dianjurkan untuk berwudlu agar tidak mengantuk.²³ Dengan adanya solusi-solusi di atas, diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan santri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al Muta'allim*. Jadi, dalam

²² Fafa, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 5, transkrip.

²³ Irvana Nurin Nisa, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 4, transkrip.

melaksanakan suatu kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, tentunya akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* maupun faktor yang akan menghambat keberhasilan kegiatan pembelajaran ini. Faktor-faktor ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, yaitu adanya antusiasme dari santri sendiri dan dukungan dari wali santri untuk belajar pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ini, tersedianya fasilitas yang dibutuhkan, dan dalam proses bimbingannya terdapat Ustadz yang kompeten dalam bidang pendidikan akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* bisa terhambat yang mana hal ini disebabkan oleh faktor gangguan internal dari diri santri sendiri, yakni ketika santri merasa lelah atau bosan, sehingga solusi yang digunakan yaitu dengan cara memperbarui metode pembelajaran yang lebih menarik agar santri nyaman dengan suasana kelas, mewajibkan untuk semua santri sebelum masuk ke dalam kelas untuk berwudlu terlebih dahulu agar tidak mengantuk bahkan tidur, penjadwalan penggunaan gadget (game online), peraraturan untuk perpulangan diperketat.

Selain itu, ada faktor dari luar, kurangnya kerjasama antara orang tua santri dengan pihak Pondok Pesantren. Sehingga solusi yang digunakan yaitu dengan cara mengubah metode pembelajaran agar santri lebih semangat. Selain itu, pada saat akan masuk ke kelas santri diwajibkan untuk berwudlu terlebih dahulu untuk menghindari mengantuk. Maka, dengan solusi-solusi yang diberikan ini, santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dengan baik, meskipun terkadang santri ada yang menyeleweng. Namun, dengan adanya dukungan berupa terapi secara rutin, dan media-media yang menarik, serta komunikasi guru yang baik, maka santri akan mudah untuk dibujuk, sehingga santri memiliki keinginan untuk belajar kembali.

3. Relevansi Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota dalam Menghadapi Era Zaman Sekarang Melalui Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*

Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* merupakan kitab yang berisi riwayat- riwayat mulai dari Al-Qur'an, Hadits, atsar, perkataan ulama yang setelah itu diberi penekanan sebagai inti dan kesimpulan dari riwayat- riwayat tersebut. Pendidikan akhlak akhlak pada santri dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'al im* di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota yang pertama tentang keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan proses belajar dan mengajar, tatakrama seorang pelajar terhadap dirinya sendiri, tatakrama seorang pelajar terhadapnya gurunya, tatakrama pelajar terhadap pelajarannya (keterkaitannya bersama guru dan rekan-rekannya), tatakrama seorang pelajar dengan kitab sebagai alatnya ilmu dan yang berhubungan dengan cara-cara memperoleh, menaruh dan menulisnya. Seperti hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis tentang Pendidikan akhlak pada santri dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim* di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota

a. Keutamaan Ilmu dan Ulama Serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar

Seperti keterangan perkataan Ibnu Abbas yang dikutip oleh KH. Hasyim `Asyari dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim*, mengatakan :

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: دَرَجَاتُ الْعُلَمَاءِ فَوْقَ الْمُؤْمِنِينَ
بِسَبْعِمِائَةِ دَرَجَةٍ, مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ خَمْسِمِائَةٌ عَام

Artinya: “Ibnu Abbas ra: Derajat ulama itu jauh diatas orang mukmin dengan selisih tujuh ratus derajat, sedangkan jarak antara kedua derajat kira-kira perjalanan lima ratus tahun.”²⁴

Ustadz di sini di samping mengajarkan dan mendoktrin santri untuk mempunyai keyakinan bahwa keutaman dan derajat orang yang mempunyai ilmu dan toriqoh belajar mengajar itu luar biasa keutamaanya dan derajatnya. Seperti wawancara yang telah dijelaskan oleh Ustadz Khamid Fadloli, S. Kom. I., adab santri terhadap

²⁴ Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'Allim*, 12.

keutaman ilmu, ulama dan pembelajaran sebagai berikut: pada bagian pertama di kitab ini menerangkan mengajarkan dan mendoktrin baik itu dari segi ustadz maupun santri untuk mempunyai keyakinan bahwa keutaman dan derajat orang yang mempunyai ilmu dan toriqoh belajar mengajar itu luar biasa keutamaanya dan derajatnya. Dibuktikan setelah mengetahui dan mempelajari keterangan dari bab satu ini, ustadz ataupun santri sangat antusias dalam mengikuti beberapa pembelajaran kitab dan mengikuti kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren yang lainnya.²⁵

Adanya akhlak santri terhadap keutamaan ilmu, ulama dan keutamaan belajar dan mengajar, sehingga para santri dan ustadz semangat dalam belajar mengajar dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan moto ulama *warosatul anbiya`* yakni sebuah hadits yang dinukil oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim*, jadi bisa membuat mereka sangat bangga sekali untuk bisa menjadi seorang ulama karena tidak ada pangkat yang lebih tinggi dari anbiya.

b. Tatakrama Seorang Pelajar terhadap dirinya sendiri

Ada beberapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh santri. Pertama yang dilakukan seorang santri dalam mencari ilmu yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, kemudian dengan memperhatikan betapa pentingnya menuntut ilmu di masa muda, qonaah (menerima apa adanya), bisa mengatur waktu dan mengatur jadwal aktivitas. Ketika beberapa santri ditanya oleh ustadz apa tujuan menuntut ilmu mereka menjawab niat mereka semata-mata mencari ridho Allah, menghidupkan syariat agama, dan tidak niat untuk mencari pangkat dunia. Menyadari masa muda adalah masa-masa penting dalam menuntut ilmu, *qona'ah* (menerima apa adanya) baik makanan maupun pakaian, sabar untuk semata-mata mendapatkan ilmu, dan mengatur jadwal antara belajar dan istirahat.²⁶

²⁵ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

²⁶ Hanifah Fitriana, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 6, transkrip.

Hal ini sudah dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya, yaitu:

أَنْ يُحْسِنَ النِّيَّةَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ بِأَنْ يَقْصِدَ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ، وَالْعَمَلِ بِهِ، وَأَحْيَاءَ الشَّرِيعَةِ، وَتَنْوِيرِ قَلْبِهِ، وَتَحْلِيَةَ بَاطِنِهِ، وَالتَّقَرُّبِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى، وَلَا يَقْصِدَ بِهِ الْأَغْرَاضَ الدُّنْيَوِيَّةَ مِنْ تَحْصِيلِ الرِّيَاسَةِ وَالْجَاهِ وَالْمَالِ وَمُبَاهَاةِ الْأَقْرَانِ وَتَعْظِيمِ النَّاسِ لَهُ، وَوَتَصْدِيرُهُ فِي الْمَجَالِسِ وَنَحْوِ ذَلِكَ

Artinya: “Harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu yaitu dengan tujuan untuk mencari ridla Allah serta mampu mengamalkannya menghidupkan syari’at Islam untuk menerangi hati, menghiasi batin, dan mendekati diri kepada Allah. Dan tidak bertujuan untuk memperoleh tujuan-tujuan duniawi, misalnya seperti ingin menjadi pimpinan, mencari jabatan, mencari harta benda, mengalahkan teman saingannya, dan tujuan agar supaya dihormati masyarakat serta ingin menjadi bahan perhatian dalam sebuah majelis dan lain sebagainya.²⁷



Gambar 4.3

Wawancara dengan santri

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan penulis, ada beberapa adab seorang santri terhadap dirinya sendiri yang di diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota dalam kehidupan sehari-hari

²⁷ Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'Allim*, 25.

santri untuk menghadapi perkembangan zaman sebagai bekal di kehidupan mendatang di antaranya:

- 1) Santri hendaknya mensucikan hatinya dari segala sesuatu yang mempunyai unsur penipuan, kotoran, rasa dendam, hasud, keyakinan yang jelek, dan budi pekerti yang tidak baik, hal itu dilakukan supaya ia pantas untuk menerima ilmu, menghafalnya, meninjau kedalaman maknanya dan memahami makna yang tersiat di dalamnya.
 - 2) Harus memperbaiki niat dalam menacari ilmu yaitu dengan tujuan untuk mencari ridlo Allah, mampu mengamalkannya, menghidupkan syari'at Islam untuk menerangi hati, menghiasi batin dan mendekati diri kepada Allah.
 - 3) Harus berusaha sesegera mungkin memperoleh ilmu di waktu masih muda dan menjaga diri dari perbuatan yang bisa merusak harga diri.
 - 4) Harus menerima apa adanya baik makanan atau pakaian yang mudah ia dapat dan sabar atas kehidupan yang berada di bawah garis kemiskinan yang dia alami ketika mencari ilmu.
 - 5) Harus bisa membagi seluruh waktu malam dan siang nya sebab, umur yang tersisa tidak bisa dibeli, mempersedikit makan dan minum, karena perut dalam keadaan kenyang maka, akan mengahlangi semangat ibadah dan badan menjadi berat.²⁸
- c. Tatakrama Seorang Pelajar Terhadap Gurunya

Salah satu adab santri terhadap Ustadznya dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yaitu:

أَنْ يَصْبِرَ عَلَى جَفْوَةِ تَصَدَّرَ مِنْ شَيْخِهِ، أَوْ سُوءِ خَلْقِهِ، وَلَا يَصُدَّهُ

ذَلِكَ عَنْ مَلَأْزَمَتِهِ، وَاعْتِقَادُ كَمَا لَهُ، وَيَتَأَوَّلُ لِأَفْعَالِهِ الَّتِي يَظْهَرُ، أَنْ

الصَّوْضَابَ خَلَّافَهَا عَلَى أَحْسَنِ تَأْوِيلٍ

Artinya: “Pelajar harus bersabar atas sifat keras seseorang guru dan jelek budi perkertinya, hendaklah hal tersebut tidak menjadikannya lantas meninggalkan gurunya, bahkan ia harus mempunyai keyakinan bahwa gurunya itu mempunyai derajat yang sempurna, dan berusaha sekuat tenaga untuk

²⁸ Observasi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, 2 April 2022.

mentakwili semua perbuatan yang ditampakkan gurunya yang benar adalah sebaliknya, dan atas pena penakwilan yang terbaik.”²⁹

Ada banyak sekali akhlak-akhlak santri terhadap Ustadznya di Pondok Pesantren ini, seperti yang telah disampaikan oleh Khamid Fadloli sebagai berikut: salah satunya adalah tentang beberapa akhlak yang harus diperhatikan seorang santri ketika dengan Ustadznya. Sebelum menentukan dan memilih siapa gurunya, santri sebaiknya melihat dan memilih siapa Ustadz atau guru yang sesuai yang benar-benar sudah nyata `sifat alimnya, sifat kasih sayangnya, dan tampak sifat kehormatannya. Hal ini dipraktikkan ketika hendak memilih Pondok Pesantren yang akan ditempati. Kemudian, menyakini tentang sifat kealimanya dan percaya bahwa guru itu bisa menjadi suri tauladan yang baik serta mengikuti apa saja yang menjadi perintah Ustadz atau guru. Akhlak santri disini terhadap gurunya atau Ustadznya adalah mengikuti gurunya, tidak membantah atau bertentangan dengan pendapat dan perintah gurunya, bahkan santri kalau bisa diibaratkan orang sakit yang diobati oleh dokter yang pintar, maka santri meminta saran dan pendapat apa yang baik menurut gurunya, bersungguh untuk mendapatkan ridlonya dan sangat menghormati guru atau Ustadz, kemudian akhlak selanjutnya adalah dengan mendoakan Ustadznya dengan cara berdoa setelah selesai sholat jama'ah.³⁰



Gambar 4.4
Akhlak santri terhadap kyai/ustadz

²⁹ Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'Allim*, 30.

³⁰ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

Dibuktikan santri disini setelah belajar materi tersebut sangat tawadu' dan menghormati gurunya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di luar kelas dibuktikan santri ketika ketemu gurunya atau Ustadznya bersalaman dengan mencium tangan Ustadz, ketika di dalam kelas santri sebelum ustadznya masuk kelas santri sudah menyiapkan apa-apa yang dibutuhkan Ustadznya seperti minuman, makanan kecil, dan tidak beranjak keluar ruangan sebelum ustadznya keluar terlebih dahulu. Kemudian ketika mau izin pulang sowan terlebih dahulu dan kembali lagi sowan dengan memberi jajanan atau oleh-oleh dari rumah.

- d. Tatakrama Pelajar Terhadap Pelajarannya (Keterkaitannya bersama Guru dan Rekan-rekannya)

KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya menjelaskan bahwa:

أَنْ يَلْزِمَ حَلَقَةَ شَيْخِهِ فِي التَّدْرِيسِ وَالْإِقْرَاءِ إِذَا أَمَكَّنَ فَإِنَّهُ لَا يَزِيدُهُ إِلَّا خَيْرًا وَتَحْضِيلاً

Artinya: “Hendaknya murid senantiasa menghadiri forum atau halaqah ilmiah gurunya selagi memungkinkan, sesungguhnya hal tersebut akan menambahkan kebaikan, keberhasilan, tatakrama, dan keutamaan bagi murid.”³¹

Menurut wawancara dengan pengasuh oleh ibu Hj. Nur Mahmudah, MA. tentang akhlak santri terhadap pembelajaran dan yang harus dilakukan terhadap guru adalah segera mendatangi majelis ilmu jangan sampai terlambat, istiqomah dan musyawarah bersama guru, ketika menemui permasalahan pelajaran hendaknya jangan malu bertanya tapi dengan sopan, jika sistem belajarnya sorogan tidak boleh mendahului temannya, menjaga sopan santun saat belajar dan memahami kebiasaan guru mengajar, semangat meraih kesuksesan melalui kegiatan positif.³²

- e. Tatakrama Seorang Pelajar dengan Kitab sebagai Alatnya Ilmu dan yang Berhubungan dengan Cara-cara Memperoleh, Menaruh dan Menulisnya

³¹ Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'Allim*, 48.

³² Nur Mahmudah, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 1, transkrip.

Salah satu adab pelajar dengan kitabnya dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Mut'allim* yaitu sebagai berikut:

إِذَا اسْتَعَارَ كِتَابًا أَوْ اشْتَرَاهُ تَفَقَّحَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَوَسَطَهُ وَتَرَتَّبَ أَبْوَابِهِ
وَكَرَّارِيسَهُ، وَتَصَفَّحَ أَوْرَاقَهُ

Artinya: “Apabila meminjam sebuah buku atau membelinya, maka telitilah dahulu pada awalnya, akhirnya, dan tengahnya danurut-urutnya pada setiap babnya dan halaman atau lembarnya.³³

Menurut wawancara dengan Ustadz Khamid Fadloli tentang akhlak santri terhadap kitab yang merupakan alat ilmu adalah bersungguh-sungguh untuk memiliki kitab atau buku yang dibutuhkan baik dengan cara membeli, menyewa dan meminjam. Dianjurkan untuk meminjamkan bagi yang membutuhkan dan segera mengembalikan buku pinjaman ketika sudah selesai, tidak boleh meletakkan kitab disembarang tempat lebih-lebih di tanah. Ketika membeli atau meminjam hendaknya kitabnya diteliti dulu baik halaman depan tengah dan belakang. ketika menulis kitab yang bersifat ilmu syariat hendaknya menghadap kiblat dan dalam keadaan suci badan, pakaian dan tintanya.³⁴ Santri harus menjaga kitab atau alat yang digunakan untuk mencari ilmu, tidak menaruh sembarangan tempat, harus merawatnya dengan sebaik mungkin dan jika memegang hendaknya dalam keadaan suci baik badan maupun pakaian.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ada lima bab dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yang membahas tentang akhlak santri terhadap guru/Ustadz yang direlevansikan dengan penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati Kota, (1) Keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan proses belajar mengajar, di sini sudah menerapkan pasal ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan bukti mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh kegiatan pondok dengan disiplin. (2) Tatakrama seorang pelajar terhadap dirinya sendiri, ada beberapa hal yang harus diperhatikan santri dalam menuntut ilmu di antaranya

³³ Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'allim*, 98.

³⁴ Khamid Fadloli, Wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2022 wawancara 2, transkrip.

mensucikan diri sebelum melakukan sesuatu, memperbaiki niat, merasa cukup, dan bisa membagi waktu antara belajar dan besantai. (3) Tatakrama seorang pelajar terhadap gurunya, santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas membuktikan dengan cara tawadu' kepada kiai maupun Ustadz, mematuhi segala perintah asalkan tidak bertentangan dengan syari'at Islam, ketika pembelajaran dimulai para santri masuk terlebih dahulu ke dalam kelas untuk mempersiapkan yang hendak digunakan pada proses kegiatan pembelajaran. (4) Tatakrama pelajar terhadap pelajarannya berkaitan dengan guru dan rekan-rekannya, di sini santri menerapkan pasal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti segera mendatangi majelis ilmu secara istiqomah dan bermusyawarah bersama guru, tidak malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang mereka belum paham, menjaga sopan santun terhadap Ustadz maupun sesama santri. (5) Tatakrama seorang pelajar dengan kitan sebagai alat ilmu yang berhubungan dengan cara-cara memperoleh, menaruh, dan menulisnya, santri di sini bersungguh-sungguh untuk membeli dan merawat dengan sebaik mungkin buku atau alat yang digunakan untuk mencari ilmu, tidak di letakkan di tanah, ketika memegang para santri mensucikan badan dan pakainnya. Hal-hal tersebut di terapkan pada diri santri untuk bekal di kehidupan bermasyarakat menghadapi perkembangan zaman di masa sekarang dan mendatang.

C. Analisis Data Penulisan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Relevansi Pendidikan Akhlak pada Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam Menghadapi Perkembangan Zaman: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota. Dengan mengumpulkan data yang dilakukan oleh penulis yang dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Analisis Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota dalam Menghadapi Era Zaman Sekarang Melalui Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*

Pendidikan di era zaman sekarang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik/pengasuh. Sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlak harus diarahkan pada

terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.³⁵ Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah.³⁶ Pendidikan akhlak adalah kaidah-kaidah (aturan-aturan) yang dengan kaidah tersebut dapat diketahui cara memperbaiki hati dan semua anggota tubuh. Pendidikan akhlak adalah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut.³⁷

Pendidikan akhlak pun menjadi tolok ukur pada diri seseorang dalam menilai tingkat kesempurnaannya. Pendidikan akhlak ini tidak hanya cukup dipelajari sebagai disiplin ilmu, tetapi juga harus sampai kepada tingkat pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan akhlak masing-masing individu (anak didik) merupakan kebutuhan yang sangat mendesak yang harus diberikan sedini mungkin sehingga dengan demikian akan terus terbawa dalam aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.³⁸

Derajat ulama merupakan suatu keharusan dan tujuan yang harus dimiliki dan dicapai oleh pendidik maupun anak didik. Puncak dari ilmu adalah mengamalkan ilmu yang tujuan selanjutnya adalah, kemuliaan ilmu untuk menggapai ridla Allah yang sepenuhnya berjuang di jalan Allah. Tujuan ideal biasanya disesuaikan dengan tujuan hidup manusia. Pendapat ini berlandaskan pada asumsi bahwa pendidikan merupakan bagian dan sarana untuk mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu, tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup. Sedangkan, tujuan operasional adalah suatu kondisi yang ingin dicapai pada setiap tahap dalam proses pendidikan yang sedang dilangsungkan.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Secara tradisional, sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota memilahkan secara tegas aspek pengembangan intelektual dan aspek pembinaan

³⁵ Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," 97.

³⁶ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 373.

³⁷ Syakir, *Washoya: Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlak*, Terj. Nailul Huda, Muhammad Zamroni, Dan Hamim, 162.

³⁸ Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," 97.

kepribadian/pendidikan akhlak. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional lebih mengutamakan pembinaan kepribadian/pendidikan akhlak para santrinya.

Materi pendidikan di Pondok Pesantren ini menggunakan metode pendidikan yang dikembangkan serta penerapan manajemen harus senantiasa mengacu pada relevansi kemasyarakatan dengan trend perubahan. Sepanjang keyakinan dan ajaran agama Islam berani dikaji oleh watak zaman yang senantiasa mengalami perubahan, maka program pendidikan pesantren tidak perlu ragu berhadapan dengan tuntutan hidup kemasyarakatan. Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota menggunakan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam pembelajaran pendidikan akhlak yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy'ari. Pegasuh mengambil kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, karena kitab ini isinya sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Pembelajaran kitab ini di mulai tahun 2018 diampu oleh pak Haris dan sekarang diampu beliau sendiri yang dilaksanakan bakda sholat ashar, bakda Sholat Isya *sorogan* dengan waktu satu jam setengah (21.30-22.00). Sebelum mengajar, beliau bersuci terlebih dahulu dari hadats dan najis, memakai wewangian, mengenakan pakaian terbaik, memaksudkan aktivitas mengajarnya sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah, menyebarkan ilmu yang mulia, menghidupkan agama Islam, menyampaikan hukum-hukum Allah, berzdikir dan berdoa keselamatan untuk saudara para pendahulu yang sholeh.

Dibandingkan dengan kitab *al-'Alim Wa al-Muta'allim*, kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* lebih detail dalam membahas etika/akhlak, karena ada unsur budaya. Di sini bagi ustadz sangat mudah untuk menyampaikan materi meskipun bahasanya susah dan jarang dipake. Kelebihannya mudah diterapkan yaitu dengan cara dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini mengingatkan kita akan etika-etika yang sudah ada dalam diri kita karena isi kitab ini kita banget yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Deasy Nurul Qomariyah mengungkapkan bahwa dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati kota dia berperan sebagai pelaku, dia selalu memperbaiki diri untuk selalu berbuat baik, berakhlakul karimah atau merealisasikan pelajaran-pelajaran akhlak yang dipelajari di pondok. Karena, tidak hanya untuk dipelajari saja, akan tetapi harus diterapkan dalam

kehidupan sehari-harinya. Selain itu, berhubungan dengan tugas dia yang berperan sekaligus menjadi ketua pondok, dia selalu melihat dirinya sendiri disetiap harinya, apakah sudah baik atau belum, dan apakah sudah pantas untuk membimbing orang lain atau belum, karena posisi menjadi ketua adalah peran inti yang selalu menjadi panutan oleh santri-santri lainnya.³⁹

Ada beberapa peran yang dilakukan pengasuh dalam kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak ini, di antaranya: (1) Berinteraksi secara langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari dengan cara penyampaian wejangan-wejangan yang dibutuhkan santri untuk bekal di kehidupan yang mendatang. (2) Menceritakan kisah tokoh-tokoh terdahulu agar santri berfikir, merasakan dan merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia (santri) ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi santri terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk. (3) Memberikan teladan yang baik di manapun dan kapan pun dalam kehidupan sehari-hari, karena pengasuh yang berperan sebagai pendidik mempunyai peran penting terhadap santrinya, apa yang dilihat dari pengasuh akan ditiru oleh santrinya. Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak santri, jika pengasuh berakhlak baik, maka santrinya juga berakhlak baik, karena santri meniru pengasuhnya, sebaliknya jika pengasuh berakhlak buruk ada kemungkinan santrinya juga berakhlak buruk. (4) Memberikan perhatian kepada para masing-masing santri. Setiap santri membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya, perhatian ini tidak lain adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan santri dalam pembinaan akidah, moral, persiapan spiritual dan sosial, serta selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani daya hasil ilmiahnya. (5) Memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan kepada santri, jika mereka melakukan kesalahan. Hal tersebut bertujuan agar santri jera, tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, dan menjadikan hal tersebut sebagai pelajaran ke depannya.

Para santri dibekali beberapa sikap di antaranya: (1) sikap *ta'dzim* di mana seorang santri harus taat dan patuh dengan apa yang diperintahkan oleh kiai maupun Ustadz selagi tidak melanggar syaria' Islam, (2) sikap disiplin, santri di sini diwajibkan untuk

³⁹Deasy Nurul Qomariyah, Wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2022 wawancara 3, transkrip.

menerapkan perbuatan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka. (3) sikap sopan santun, sikap ini merupakan hal yang wajib diterapkan di berbagai tempat menuntut ilmu salah satunya Pondok Pesantren, begitupun konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota ini, (4) sikap tanggung jawab, santri mempunyai tanggung jawab yang sangat besar baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. (5) sikap jujur, salah satu sikap yang pasti di tanamkan di Pondok Pesantren, karena sikap tersebut merupakan sikap yang menjadi bekal santri dalam kehidupan bermasyarakat terutama menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, (6) sikap gotong royong, di Pondok Pesantren tidak jauh dengan kata gotong royong. (7) sikap percaya diri, santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota ini dibekali sikap percaya diri dalam melakukan hal apapun asalkan tidak melanggar syari'at Islam yang bertujuan untuk bekal para santri di kehidupan yang mendatang untuk menghadapi perkembangan zaman.

2. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota dalam Menghadapi Era Zaman Sekarang

Faktor pendukung dalam pembentukan atau pendidikan akhlak adalah orang tua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan menuntut ilmu dan juga adanya minat bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing.⁴⁰

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yaitu dengan menerapkan metode *sorogan*. Metode *sorogan* ini merupakan bentuk metode yang dianggap rumit, karena metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan santri secara pribadi. *Sorogan* artinya belajar secara individu di mana seorang santri berhadapan dengan seorang Ustadz. Metode *sorogan* adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang Ustadz atau kiai, kemudian Ustadz mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya, pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Hal tersebut menjadikan para santri

⁴⁰ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 4.

lebih semangat untuk muroja'ah/mengulang kembali isi kitab yang telah dipelajari, karena kalau mereka tidak bisa membaca dengan lancar akan malu.

Isi dari pembahasan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* sangat menarik dan sesuai dengan keadaan santri di zaman sekarang yang menjadikan santri lebih fokus dan senang, sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sarana prasarana yang disediakan oleh Pondok Pesantren sangat memadai yang membuat santri nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pendidikan akhlak santri adalah ketika Pondok Pesantren melaksanakan tes evaluasi (*imtihan*), faktor lain yang termasuk menghambat dalam pendidikan akhlak adalah kemalasan dari santri untuk mengubah dirinya ke arah yang lebih baik, teman sebaya.⁴¹ Beberapa faktor penghambat kegiatan pembelajaran kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yaitu kurangnya kefokusan para santri pada saat kegiatan pembelajaran (*ambyar*), sehingga mempengaruhi dalam belajar santri mengenai materi yang diberikan. Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak Pondok Pesantren ini. Selain itu, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran monoton (kurang menarik) yang menjadikan para santri mengantuk dan akhirnya tidur saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mengenai faktor penghambat yang lain yaitu kendala dalam diri santri itu sendiri kurangnya berkomunikasi, berinteraksi dan bersosial. Asik dengan dunianya sendiri dengan bermain gadget (*game*). Ketika main *game*, otak dipaksa fokus terus-menerus ke *game* dan gadget yang dipegang. Di saat yang sama, paparan radiasi layar juga masuk. Efeknya, mata gampang lelah dan rasanya kepala gampang panas. Secara mental, sebenarnya udah capek banget, tapi susah berhenti, sehingga dalam belajar terkadang susah diarahkan. Kebanyakan santri pulang dengan alasan yang tidak penting dan kurangnya kerjasama antara orang tua santri dengan pihak Pondok Pesantren. Hal tersebut membuat santri pikirannya ke mana-mana tidak bisa fokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

⁴¹ Ainiyah, 4.

c. Solusi

Solusi yang harus diterapkan di Pondok Pesantren untuk mengatasi masalah tersebut adalah seharusnya orang tua santri diajak bekerjasama dengan pihak Pondok Pesantren agar santri tidak keseringan pulang untuk hal-hal yang tidak penting, ada pembatasan untuk penggunaan gadget agar santri tidak terus menerus main game online.

Untuk metode penyampaian materi lebih diperbaiki lagi agar tidak monoton yang menyebabkan santri bosan, tidak memperhatikan penjelasan dari Ustdaz dan akhirnya mengantuk, sebelum masuk ke dalam kelas alangkah baiknya semua santri diwajibkan untuk berwudlu agar fresh dan mudah menangkap penjelasan dari Ustadz.

Dalam sebuah kegiatan tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan mengambil kesimpulan yang seharusnya di terapkan di Pondok Pesantren AL-Ikhlas Pati Kota untuk menanggulangi faktor penghambat dari kegiatan tersebut yaitu diperketat lagi peraturan pondok mengenai perpulanagan santri agar santri tidak seenaknya saja, diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran santri agar santri jera, memperbarui sistem atau metode pembelajaran agar santri semangat dalam belajar dan nyaman, diberi jadwal untuk penggunaan gadget agar santri tidak terus menerus bermain game online.

3. Analisis Relevansi Pendidikan Akhlak yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota dalam Menghadapi Era Zaman Sekarang Melalui Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*

Menurut Santrock perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. F.J Monks, dkk menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dalam kacamata psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa. Dalam kamus Psikologi, Chaplin menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada

organisme dari lahir sampai mati, adanya pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional dan munculnya kedewasaan.⁴²

Era globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan peradaban. Era ini ditandai dengan penemuan baru dan kemajuan di berbagai bidang. Secara praktis manusia dibuat mudah oleh berbagai temuan modern, di antaranya menciptakan kemungkinan bagi perbaikan taraf kehidupan manusia, mengangkat penderitaan fisik, dan meringankan beban berat kehidupan. Di era ini telah menghilangkan jurang pemisah atau tempat bagi semua umat manusia disegala penjuru dunia, di mana setiap individu dapat mengakses secara mudah perkembangan dan penemuan ilmu pengetahuan yang bergerak cepat seiring dengan laju perkembangan zaman. Berbagai bentuk perubahan sosial yang menyertai era globalisasi tersebut pada gilirannya mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Pada era globalisasi nilai moral dan cara hidup berganti begitu cepat menjadi tatanan baru. Pada konteks kehidupan keagamaan manusia, perubahan sosial yang begitu keras, dramatis, telah menjadikan proses persoalan yang dihadapi agama.⁴³

Ciri-ciri perkembangan globalisasi yang terjadi yaitu berkaitan dengan alat-alat seperti telepon, tv internet, dan aplikasi terbaru lainnya. Selain itu, terjadinya meningkatnya pada bidang kebudayaan, di mana adanya pengenalan budaya lokal secara internasional melalui alat dan media yang ada sehingga membuat juga ikut merasakannya. Sementara Di bidang pendidikan, persaingan studi tidak lagi secara nasional tetapi juga secara internasional, kemudian akses proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah. Melalui perkembangan tersebut, berdampak kepada hal lain, misalnya peningkatan masalah bersama yang ditemukan pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi keagamaan dan lain-lain. Selain itu, dalam bidang pendidikan pun mengalami perkembangan pesat, di mana semua pelajar dan pendidik dalam mengakses informasi-informasi mengenai pendidikan dengan sangat mudah. Akan

⁴² Umi Latifah, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 186.

⁴³ Istina Rakhmawati, "Potret Dakwah di Tengah Era Globalisasi dan Perkembangan Zaman," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013): 78.

tetapi tentunya ada hal-hal yang menjadi perhatian khusus selain intelektual, yaitu spiritual atau iman.⁴⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan zaman adalah perubahan suatu zaman yang semakin maju dan modern baik dari sisi teknologi maupun komunikasi yang selalu berubah secara pesat atau mudah.

Hasil penulisan dilapangan yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Keutamaan Ilmu dan Ulama Serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar

Pada bagian pertama menerangkan mengajarkan dan mendoktrin baik itu dari segi Ustadz maupun santri untuk mempunyai keyakinan bahwa keutamaan dan derajat orang yang mempunyai ilmu dan toriqoh belajar mengajar itu luar biasa keutamaanya dan derajatnya, sehingga para santri dan Ustadz semangat dalam belajar mengajar dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan moto *ulama` warosatul anbiya* yakni sebuah hadits yang dinukil oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, jadi bisa membuat mereka sangat bangga sekali untuk bisa menjadi seorang Ulama, karena tidak ada pangkat yang lebih tinggi dari anbiya. Dibuktikan setelah mengetahui dan mempelajari keterangan dari bab satu yakni keutamaan ilmu, ulama, dan belajar mengajar. Guru atau Ustadz ataupun santri sangat antusias dalam mengikuti beberapa pembelajaran kitab dan juga antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok. Kemudian juga akhlak kepada pengasuh pondok baik Ustadz maupun santri ini sangat *ta'dzim* sekali dalam menghormati kiainya.

⁴⁴ Esti R.Boiliu, Pendidikan Agama Kristen dalam Perspekti Teori Perkembangan Iman James W. Fowler, *STT Baptis Indonesia Semarang* 17, no. 2 (2021), 171.



Gambar 4.5

Antusias santri dalam kegiatan

b. Tatakrama Seorang Pelajar terhadap dirinya sendiri

Ada beberapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh pelajar pertama yang dilakukan seorang santri dalam mencari ilmu yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, kemudian dengan memperhatikan betapa pentingnya menuntut ilmu di masa muda, *qonaah*, bisa mengatur waktu dan mengatur jadwal aktivitas adab santri terhadap dirinya sendiri yakni santri atau penuntut ilmu memperbaiki niatnya dalam hal menuntut ilmu dengan tujuan dan niat mencari ridlo Allah, beramal, menghidupkan syari'at, mencerahkan dan memperhias hati dan niat mendekatkan diri kepada Allah dan tidak bertujuan yang bersifat kedunian seperti mencari pangkat, pemimpin harta dan lain sebagainya.

c. Tatakrama Seorang Pelajar terhadap Gurunya

Ada beberapa akhlak yang harus diperhatikan seorang santri ketika dengan Ustadznya: sebelum menentukan dan memilih siapa Ustadznya, santri sebaiknya melihat dan memilih siapa ustadz atau guru yang sesuai yang benar-benar sudah nyata sifat alimnya, sifat kasih sayangnya, dan tampak sifat kehormatannya, biasanya di sini dipraktikkan ketika hendak memilih Pondok Pesantren yang akan di tempati.

Sesuai hasil observasi penulis, terhadap akhlak santri terhadap gurunya atau Ustadznya adalah mengikuti gurunya, tidak membantah atau bertentangan dengan pendapat dan perintah Ustadznya, bahkan santri kalau bisa diibaratkan orang sakit yang diobati oleh dokter yang pintar maka santri meminta saran dan pendapat apa yang baik menurut Ustadznya, bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ridlonya dan sangat menghormati guru atau Ustadznya

- d. Tatakrama Pelajar Terhadap Pelajarannya (Keterkaitannya bersama Guru dan Rekan-rekannya)

Pertama, santri mengawali pembelajaran atau yang pertama menitik beratkan pelajaran tauhid terlebih dahulu yang membahas tentang sifat-sifat Allah, Al-Quran hadist. Kemudian tentang pelajaran akhlak, pelajaran fiqih, dan selanjutnya ilmu tasawuf. Prakteknya disini memang di dalam pembelajaran ada beberapa ilmu yang memang ditekankan untuk dipelajari terlebih dahulu atau ditekankan terlebih dahulu yang pertama adalah tentang ketauhidan dengan menggunakan kitab *Aqidatul Awam, Badul Amali, dan Jaharu tauhid* dengan disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, karena dengan ilmu tauhidlah pertama kali santri diajarkan untuk mengenal Tuhanya terlebih dahulu. Kemudian Al-Quran Hadits dengan pembelajaran menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* dengan metode bandongan yang merupakan kitab tafsir ringkas dan jelas disertai dengan hadits-hadits nabi. Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*, kemudian pembelajaran tasawuf dengan menggunakan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* juga karena dalam kitab tersebut di samping mengandung pembelajaran akhlak disertai kandungan tasawuf juga.

Kemudian, akhlak santri di sini berangkat awal waktu sebelum ustadznya datang, masuk kelas atau sekira ruangan yang ada ustadznya mengucapkan salam, selanjutnya tidak malu bertanya ketika ada pelajaran-pelajaran yang kurang paham, walaupun tidak semua santri berani seperti itu tapi sudah ada beberapa santri yang sudah bisa seperti itu. Akhlak santri di sini bersama teman-temannya sangat saling menghormati dan mempunyai solidaritas tinggi terhadap temanya dibuktikan ketika melaksanakan kerja bakti ini dilakukan bersemasama bahkan makan pun suatu ketika dilakukan bersamaan ini akan menambah rasa kekeluargaan bagi mereka. Dan juga saling menyanyangi antara satu dengan yang lainnya dibuktikan ketika ada temanya yang dirawat dirumah sakit teman satunya siap merawat dan menunggunya sampai sembuh.

- e. Tatakrama Seorang Pelajar dengan Kitab sebagai Alatnya Ilmu dan yang Berhubungan dengan Cara-Cara Memperoleh, Menaruh dan Menulisnya

Akhlik santri terhadap kitab ini yakni bersungguh-sungguh untuk memiliki kitab atau buku yang dibutuhkan baik dengan cara membeli, menyewa dan meminjam. Dipraktikkan juga santri di sini ketika mau belajar pelajaran diwajibkan mempunyai buku atau kitab pelajarannya. Kemudian, tidak boleh meletakkan kitab disembarang tempat lebih-lebih di tanah. Bahkan santri disini sangat memuliakan kitabnya dibuktikan ketika membawa kitab dengan tangan kanan dan dibungkus dengan sajadah walupun tidak semua santri melakukan. seperti itu yang jelas ini bukan memegang dengan menggunakan tangan kiri begitu juga meletaknya tidak diletakkan di tanah.

Kemudian, ketika membeli atau meminjam kitabnya ini diteliti dulu baik halaman depan tengah dan belakang dan ketika menulis kitab yang bersifat ilmu syariat hendaknya menghadap kiblat dan dalam keadaan suci badan, pakaian dan tintanya. Ustadz di sini juga sangat berperan penting dalam mempraktekan akhlak tersebut yakni dengan memerintahkan santri yang belum mempunyai wudlu disuruh untuk bersuci terlebih dahulu.

Alasan Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Pati menerapkan kurikulum pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yaitu, isi dari keseluruhan kitab ini memang cocok dan sesuai dengan keadaan saat ini dan sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perkembangan teknologi yang semakin maju pihak Pondok Pesantren berharap dengan adanya pembelajaran pendidikan akhlak ini para santri yang notabennya sebagai penerus bangsa, mampu menjadi contoh dan panutan setelah berkecimpung di kehidupan masyarakat nanti.

Bab yang ada di dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* sangat mudah diterapkan di kehidupan para santri di masa saat ini di antaranya, dibuktikan dengan para santri semangat dalam mengikuti pembelajaran dan semua kegiatan Pondok Pesantren serta patuh terhadap perintah kiau atau Ustadznya, para santri bisa mengatur waktu dalam hal belajar dan beristirahat, santri berangkat lebih awal sebelum Ustadznya untuk mempersiapkan hal-hal yang di butuhkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membekali para santri untuk berkecimpung di masyarakat di era zaman saat ini dan mendatang.

Berdasarkan hasil analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa, materi pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren A-Ikhlas Pati Kota adalah metode pendidikan yang dikembangkan serta penerapan manajemen yang harus senantiasa mengacu pada relevansi kemsyarakatan dengan trend perubahan. Beberapa peran yang dilakukan pengasuh dalam kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak: (1) Berinteraksi secara langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari dengan cara penyampaian wejangan-wejangan yang dibutuhkan santri untuk bekal di kehidupan yang mendatang. (2) Menceritakan kisah tokoh-tokoh terdahulu agar santri berfikir, merasakan dan merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia (santri) ikut berperan dalam kisah tersebut. (3) Memberikan teladan yang baik di manapun dan kapan pun dalam kehidupan sehari-hari. (4) Memberikan perhatian kepada para masing-masing santri (5) Memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan kepada santri, jika mereka melakukan kesalahan.

Dalam sebuah kegiatan tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan mengambil kesimpulan yang seharusnya di terapkan di Pondok Pesantren AL-Ikhlas Pati Kota untuk menanggulangi faktor penghambat dari kegiatan tersebut yaitu diperketat lagi peraturan pondok mengenai perpulanagan santri agar santri tidak seenaknya saja, diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran santri agar santri jera, memperbarui sistem atau metode pembelajaran agar santri semangat dalam belajar dan nyaman, diberi jadwal untuk penggunaan gadget agar santri tidak terus menurus bermain game online.

Ada lima bab dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yang membahas tentang akhlak santri terhadap guru/Ustadz yang direlevansikan dengan penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, (1) Keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan proses belajar mengajar, di sini sudah menerapkan pasal ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan bukti mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh kegiatan pondok dengan disiplin. (2) Tatakrama seorang pelajar terhadap dirinya sendiri, ada beberapa hal yang harus diperhatikan santri dalam menuntut ilmu di antaranya mensucikan diri sebelum melakukan sesuatu, memperbaiki

niat, merasa cukup, dan bisa membagi waktu antara belajar dan besantai. (3) Tatakrama seorang pelajar terhadap gurunya, santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas membuktikan dengan cara tawadu' kepada kiai maupun Ustadz, mematuhi segala perintah asalkan tidak bertentangan dengan syari'at Islam, ketika pembelajaran dimulai para santri masuk terlebih dahulu ke dalam kelas untuk mempersiapkan yang hendak digunakan pada proses kegiatan pembelajaran. (4) Tatakrama pelajar terhadap pelajarannya berkaitan dengan guru dan rekan-rekannya, di sini santri menerapkan pasal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti segera mendatangi majelis ilmu secara istiqomah dan bermusyawarah bersama guru, tidak malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang mereka belum paham, menjaga sopan santun terhadap Ustadz maupun sesama santri. (5) Tatakrama seorang pelajar dengan kitan sebagai alat ilmu yang berhubungan dengan cara-cara memperoleh, menaruh, dan menulisnya, santri di sini bersungguh-sungguh untuk membeli dan merawat dengan sebaik mungkin buku atau alat yang digunakan untuk mencari ilmu, tidak di letakkan di tanah, ketika memegang para santri mensucikan badan dan pakainnya. Hal-hal tersebut di terapkan pada diri santri untuk bekal di kehidupan bermasyarakat menghadapi perkembangan zaman di masa sekarang dan mendatang.

Implikasi pembelajaran pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota adalah membekali para santri bersosialisasi dengan lingkungannya, keluarga maupun masyarakat secara baik, bisa membedakan hal seharusnya dilakukan dan ditinggalkan, mengetahui kodrat sebagai santri yang harus taat kepada guru, santri mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak sesuai dengan keadaan saat ini. Pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* KH. Hasyim Asy'ari di Pondok pesantren Al-Ikhlas Pati Kota mempunyai tujuan yaitu mengarahkan kepada pembentukan kepribadian manusia, pada tujuan penyelenggaraan yang ideal dalam perspektif yang Islami dan upaya mewujudkan akhlak manusia menjadi sempurna, dengan mengimplematasikan akhlak di kehidupan nyata yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.